BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Awal Mula "*Hijabers"*

Bermula dari tiga orang anak muda, Ghaida, Firla, dan Steffi yang menggagas pengajian anak muda bernama Annisa (berarti perempuan), yang kemudian forum pengajian ini berubah namanya menjadi *"hijabers" community*. Pada awalnya anggotanya hanya 15 orang dan seiring perkembangannya, saat ini anggota yang tercatat sudah 700 orang.

Komunitas yang berdiri pada 13 Februari 2011 di kota Bandung ini, yaitu salah satu cabang dari jakarta yang merupakan wadah silaturahmi para pengguna jilbab di Indonesia. Sedangkan pertama kali adanya komunitas *"Hijabers Community"* ini sendiri berdiri 27 November 2010 di Jakarta yang terdiri dari berbagai profesi. Maka dari itu lahirlah komunitas *"hijabers"* diberbagai kota-kota besar lainnya, seperti Yogyakarta, Surabaya, Medan, Padang, Palembang, Bogor, Kalimantan, dll. Dan tidak hanya itu komunitas inipun mempunyai logo sendiri yang seperti ada dibawah ini.

Gambar 3.1

Logo *"Hijabers" Community*



Sumber : www.facebook.com/hijaberscommunitybandung, Maret, 2012

Sejumlah perempuan berjilbab ini membentuk komunitas. Bukan menciptakan *eksklusivitas,* tetapi menjadi ajang silaturahmi dan berbagi. Mereka juga berharap, meski berjilbab masih tetap bisa gaya. Yang penting, sesuai aturannya. Slogan *"hijabers"* berhijab membebaskan muslimah untuk maju dalam kebaikan." Maksudnya, membebaskan kita beraktivitas, mengerjakan pekerjaan, dan berteman dengan siapa saja. Dengan berhijab, pergaulan dengan lawan jenis jadi lebih terjaga dengan baik.

Tak ada batasan umur untuk jadi anggota namun, tiap anggota harus mematuhi aturan yang diberlakukan antara lain datang saat ada jadwal silaturahmi yang diadakan sebulan sekali, mengisi formulir registrasi keanggotaan, dan siap menjalankan visi serta misi Peraturan

keanggotaannya pun cukup sederhana. Yaitu, memakai *hijab* secara permanen, berperilaku sepantasnya perempuan muslimah.

"Hijabers" Community menjadi wadah *offline* yang mengumpulkan pembaca-pembaca *fashion blog* muslimah dari dunia *online* dan memfasilitasi pembaca *blog* setia ini bertemu dengan *fashion blogger* yang telah mengubah persepsi berjilbab dari suatu cara berpakaian yang membatasi, menjadi sebuah tantangan yang menyenangkan. Lebih dari hanya sekedar memindahkan interaksi *online* menjadi kopi darat," *Hijabers*" Community juga memilikiki visi untuk memperkaya followers mereka dengan ilmu agama, network, dan yang terpenting inspirasi.

Namun *"hijabers" Community* berhasil menggabungkan *fashion* dengan tuntunan berpakaian agamanya. Bahkan membuatnya menjadi *fun* dan mampu menginspirasi banyak muslimah lain. Hal itulah yang membuat banyak wanita muslim menyukai mereka dan menjadikan mereka sumber *inspirasi* dalam berpakaian, dan sekaligus menjadikan mereka fenomena komunitas yang dengan amat cepat berkembang.

Inspirasi yang mereka berikan untuk muslimah muda ini juga yang tampaknya membuat kelas hijab class yang mereka adakan sangat diminati, keistimewaan kelas ini adalah memberikan wadah untuk para pembaca fashion blog mereka untuk dapat bertemu langsung dengan *fashion blogger* yang selalu mereka baca kesehariannya, diajarkan

langsung cara mengenakan jilbab dengan gaya *fashion blogger* yang selalu *kreatif* dengan jilbab mereka.

Keunikan gaya dan tampilan yang membuat produk-produk *fashion blogger* di *Moshaict* diminati banyak muslimah muda adalah karena perbedaan gaya berpakaian yang membedakan mereka dari ibu-ibu mereka, sekaligus membedakan mereka dari perkembangan *fashion* dunia. Ini adalah salah satu keunikan dan kekuatan dari mereka. Sehingga untuk sebuah *merk* baru untuk dapat menonjol di tengah pasar yang amat sesak dan dikendalikan oleh "*hijabers"* community ini cara termudah adalah dengan bergabung dengan mereka namun tetap memiliki suatu ciri yang membedakan antara *merk* Anda dan mereka.

Promosi yang dilakukan antara lain tentunya dengan membangun *visibilitas online*, melalui *website* dan *blog* yang menginspirasi gaya berpakaian untuk muslimah muda, content bernafaskan agama yang relevan dengan produk dan juga calon konsumen, *facebook ad*, mengadakan *event off-line* yang memiliki *value* untuk calon konsumen, produk dengan kualitas yang lebih baik, desain lebih baik, memperhatikan faktor kenyamanan, dan memanfaatkan bahan yang berteknologi untuk meningkatkan kenyamanan dan *value* dimata konsumen.

3.1.1.1 Visi dan Misi "*Hijabers"*

Perlu disadari bahwa pembentukan HC didaerah bukanlah hal yang mudah dan ini memerlukan tanggung jawab yang besar.

HC adalah sebuah komunitas yang dibangun sebagai wadah silaturahmi untuk saling belajar dan berbagi inovasi baru bagi para muslimah-muslimah yang ingin bergabung. Semua muslimah diajak bergabung dengan kesempatan yang sama dan dengan niatan yang jelas yaitu untuk menjadikan kita pribadi yang lebih baik lagi dimata Allah SWT. Oleh karena itu diharapkan bagi teman-teman yang ingin berdaftar menjadi bagian dari HC untuk mempunyai visi dan misi yang sama dengan HC Pusat.

3.1.1.2 Tujuan Pembentukan Komunitas "*Hijabers"*

Tujuan dari dibentuknya komunitas ini adalah untuk memotivasi para perempuan yang masih ragu untuk menggunakan Jilbab. Berdirinya komunitas ini berawal dari keisengan salah satu anggota mereka, yang membuat sebuah group di BlackBerry. Saat itu, anggota yang tergabung di dalamnya hanya ada tiga orang, yakni Riyan Mirandi, Dian Pelangi dan Jenahara Nasution. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah anggota yang bergabung jadi kian banyak. Dan saking banyaknya, mereka akhirnya sepakat untuk membuat sebuah komunitas pengguna jilbab.

3.1.1.3 Aktivitas *"Hijabers"*

Aktivitas dari HCB saat ini antara lain :

- pengajian rutin sebulan sekali, yang mendatangkan penceramah sebagai narasumber.
- Selain itu HCB juga mengadakan bakti sosial.
- *beauty class,* dimana kelas kecantikan ini belajar pemakain jilbab yang lebih *trend* dan bervariatif.
- safari masjid, dan safari mal.

  Tujuan kegiatan safari mal adalah untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan kerudung sebagai penutup aurat, "karena mengenakan kerudung itu bisa tampil trendi tetapi tetap mengacu pada syariat islam".

3.1.2 Deskripsi Profil Informan

3.1.2.1 Informan Penelitian

1. Febbi Cheristina

Remaja yang satu ini yang memiliki mata berwarna hitam, berkulit sawo matang, mempunyai lesung pipi dengan tinggi 165cm dan berat badan 50kg, mahasiswi ini bernama febi, ia adalah seorang mahasiswi tingkat akhir di perguruan tinggi swasta di kota Bandung. Febbi kini berusia 22 tahun remaja yang suka dengan warna pink ini, adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara, hobby nya adalah mendengarkan musik dan

berkumpul dengan teman-temannya, walaupun febbi adalah mahasiswi tingkat akhir ia tetap dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas *"hijabers"* walaupun harus membagi waktu antara skripsi dan kegiatan komunitas, Febi yang beralamatkan didaerah Jln. Cekeloa ia tinggal sebagai anak kosan, selama 4 tahun ini semenjak duduk dibangku kuliah, Febbi mulai bergabung dengan komunitas *"hijabers"* dari awal tahun 2012 tepatnya bulan januari sekitar pengajian ke 8 yang telah mengadakan pengajian sebanyak 15 kali. Dengan adanya komunitas *"hijabers"* Febbi mengaku bangga, karena komunitas ini banyak memberikan manfaat terutama untuk dirinya sendiri, maka dari itu apa yang ia dapat ia juga ingin temen-temen sekelilingnya merasakan apa yang ia rasakan, dengan itu Febbi selalu mengajak teman-temannya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh *"hijabers"*.

2. Margiyanti

Margi adalah seorang mahasiswi tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi swasta, wanita berusia 22 tahun ini merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara. Margi memiliki seorang kakak laki-laki yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Margi tinggal bersama kedua orang tuanya. Walaupun jarak antara kampus dan tempat tinggal lumayan jauh tidak membuat margi untuk memilih menjadi anak kosan, katanya

lebih senang tinggal dengan keluarga ketimbang harus tinggal sendiri sebagai anak kosan. Margi mengetahui komunitas ini sendiri pada akhir tahun 2011, Namun semenjak bergabung dengan anggota *"hijabers"* Margi sendiri mengakui sebelumnya ia tidak menggunakan jilbab, tetapi semenjak bergabung dengan *"hijabers"* pada awal tahun tepatnya bulan Februari 2012 margi memutuskan untuk memakai jilbab karena ia merasa kalo tidak sekarang mau kapan lagi.

wanita berperawakan subur dengan tinggi badan 167 cm dan berat badan 50 kg ini memiliki kulit sawo matang, mata agak sipit, dan memiliki sedikit bekas luka di sebelah kiri matanya. Margi merupakan sosok yang sangat menyenangkan di mata teman-temannya dia selalu menebar humor pada saat bertemu teman-temannya dan pada saat dalam perkuliahanpun dia selalu menjadi sosok penghibur teman-temannya. Penampilan margi pada saat dikampus tidak macam-macam dia sering terlihat memakai kaos panjang maupun kemeja, spatu pentopel, dan celana jeans berwarna biru tua dan hitam. Margi mengakui kegiatan yang paling senangi dari banyaknya kegiatan *"hijabers"* adalah pengajian dimana kegiatan ini membedah al-qur'an ysng dapat memberikan pengetahuan baru untuk Margi sendiri.

3. Rinanta Fitriani

Remaja ini mengetahui komunitas *"hijabers"* semenjak awal tahun Februari 2011 lalu, tetapi Rinanta sendiri ikut bergabung tepatnya pada bulan maret 2011. Panggil saja dia Ina, karena teman-temannya selalu memanggil ia dengan sebutan Ina, Ina adalah seorang mahasiswi tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi swasta, remaja berusia 22 tahun ini mempunyai kulit berwarna hitam manis dengan senyum yang manis, ina sangat gemar memakai eye-liner, dan eye shadow untuk menunjang penampilannya dalam hal bermake-up, ia merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Ina memiliki seorang kakak perempuan yang ternyata anggota *"hijabers"* juga, hanya kakaknya tinggal didaerah cimahi bersama kedua orang tuanya, berhubung antara jarak rumah dan kampus terlalu jauh jadi ina memutuskan tinggal sebagai anak kosan yang beralamatkan di Jl. Kubang selatan no. 41 dengan chat rumah berwarna coklat.

Ina yang mempunyai hoby shoping ini sangat gemar belanja katanya, terutama untuk mengumpulkan koleksi jilbab-jilbabnya dari model jilbab yang simpel sampai jilbab yang lebih sedikit ribet. Ina yang selalu mempunyai motto jangan takut untuk berubah ke hal-hal yang positif dan mempunyai cita-cita sukses dunia akhirat. Kesan pertama bertemu dengan

ini sedikit pendiam ternyata beberapa lama peneliti berbincang-bincang ternyata Ina adalah orangnya yang sedikit jaim, mungkin karena faktor baru kenal dan harus diwawancarai pula oleh peneliti. Tetapi dengan beriringnya waktu setelah mendapati informasi dari rekannya ternyata Ina ini adalah sosok yang sedikit cerewet tapi tetap baik orangnya.

4. Novita Sari

Dengan kulit berwarna hitam manis, tinggi badan 153 serta berat badan 45kg, ceria, ramah, dan murah senyum, itulah kesan pertama peneliti saat melakukan wawancara. Novi itulah biasa teman-temannya memanggil, novi yang mengetahui *"hijabers"* pada akhir bulan januari tertarik ikut dalam komunitas *"hijabers"* dan bergabung pada bulan februari 2011. Novi anak ke 3 dari 4 bersaudara ini sangat menyukai baso dan mempunyai selera makan yang cukup besar, novi mengakui sangat sulit untuk merngurangi nafsu makannya, dengan nada yang sedikit malu. Tapi masih dengan keheranan kenapa berat badannya susah untuk dinaikan Novi mengakui sangat tertarik dengan komunitas "hijabers" ini, novi menganggap komunitas ini dapat memberikan perubahan yang sangat positif, memberikan warna baru dan merubah gaya jilbab yang biasa menjadi luar biasa dan itu pula yang dirasakan oleh novi sendiri, dari yang tidak berjilbab menjadi

berjilbab. Novi yang kesehariannya sebagai mahasiswi aktif juga untuk mengajak teman-temannya untuk dapat bergabung dengan komunitas *"hijabers".*

3.1.2.2 Informan Kunci

1. Alisiana Ulfah

Remaja yang satu ini bernama alisiana ulfah, tetapi teman-temannya memanggil namanya dengan sebutan alis dan ada juga yang memanggil namanya dengan sebutan ulfah, ia mempunyai mata sipit dengan rambut panjang berwarna hitam mengkilau serta kulit berwarna putih, bermata sipit serta tai lalat diatas bibir sebelah kanan. Alis dengan tinggi badan 150cm serta berat badan 44kg, Ia adalah mahasiswi tingkat akhir disalah satu universitas kota Bandung. Ulfah adalah anak ke 5 dari 7 bersaudara, alis adalah remaja yang ceria, murah senyum serta mempunyai humoris yang sangat besar, ia sangat pandai bergaul dengan teman-teman kampusnya, maupun dengan teman-teman kosannya, remaja ini tinggal sebagai anak kosan yang beralamatkan di tubagus ismail dalam, iapun sangat aktif diacara komunitas *"hijabers"*. Ia sangat memiliki hubungan yang sangat erat dengan febbi baik dilingkungan kampus maupun kosan. Dalam kesehariannya ia tidak menggunakan jilbab ia hanya menggunakan jilbab saat

mengikuti kegiatan *"hijabers"*. Dengan kedekatannya bersama febbi, ia sesekali mengikuti acara kegiatan "hijabers" yang selalu dikunjugi oleh febi walaupun tidak seintens febi.

2. Merina Affra Attaimy

Affra panggilan kesehariannya, mahasiswi yang kelahiran dari suka Jakarta ini 03 Maret 1991 ini beragamakan islam, Affra sangat menyukai makanan 3T ini alias telor, tempe, tahu, karena Affra mengakui dia adalah vegetarian, dengan mempunyai cita-cita ingin menjadi pengusaha yang sukses, kegiatannya sekarang ini adalah skripsi sama seperti rekannya yaitu Margi, Affra adalah anak pertama dari 2 bersaudara, dengan kedekatannya dengan Margi selama 3 tahun ini Affra yang sudah kenal bagaimana karakter temannya tersebut. Mereka berdua juga selalu tampak berdua, walaupun jurusan yang mereka ambil tidak sama. Kesan pertama peneliti terhadap Affra murah senyum dan dengan senang hati menerima peneliti untuk mewawancarai mengenai rekannya tersebut yaitu Margi. Maka dari itu peneliti cukup mudah mendapatkan informasi mengenai Margi dari Affra. Affra yang senang online ini mengaku cukup tertarik bila melihat *facebook* maupun *twitter "hijabers"* karena kegiatannya yang seru dan dapat memberikan pengalaman baru untuk temannya, tapi Affra mengakui untuk saat ini Affra sendiri belum

mempunyai keinginan untuk bergabung seperti rekannya Margi yang lebih dahulu sudah bergabung.

3. Indri Andriani

Indri merupakan seorang mahasiswi tingkat akhir yang memiliki hubungan sangat dekat dengan rinanta, baik dilingkungan kampus maupun dilingkungan pergaulannya mereka sering terlihat bersama, wanita kelahiran bandung 21 tahun yang lalu ini memiliki ciri fisik badan agak sedikit kurus, mata sipit, kulit putih, dan juga tinggi badan 158cm dan berat badan 41kg. Indri memiliki hoby shoping, jalan-jalan, BBM'an dan juga sangat hoby berkumpul dengan teman-temannya, gaya bicara indri sangat ramah dan sering menggunakan bahasa sunda dan indonesia dalam percakapan sehari-harinya, dia orang yang sangat menyenangkan, baik dan juga sangat peduli terhadap teman-teman yang lainnya.

4. Senja Tiarfadinda

Remaja yang akrab dipanggil senja ini merupakan teman baik Novi dikampus maupun dikehidupan sehari-hari, mereka berteman sudah hampir kurang lebih selama 5 tahun, senja yang mempunyai tinggi 168cm serta berat badan 80kg, dengan kulit berwarna putih, dan panjang rambut sebahu. Senja adalah anak bungsu dari 2 bersaudara, yang berasal dari surabaya, senja yang mengambil jurusan informatika disalah satu

universitas kota bandung mempunyai hobi makan serta membaca komik, bakat yang dipunyai senja adalah body painting, serta mengambar, dilingkungan kampus maupun dikehidupan sehari-hari senja sering mendapatkan orderan untuk membody painting dari teman-teman pria maupun wanita yang notabenenya teman-teman kampusnya.

Dari senja lah peneliti mendapatkan data yang lengkap mengenai keseharian Novi yang akan dijadikan sebagai data pembanding dalam penelitian ini. Karena tak jarang sering menceritakan masalah privasinya kepada Senja dan juga Senja sering diajak Novi untuk jalan bersama.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah sehingga biasanya rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian di mulai untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering di asosiasikan dengan teknik analisa data dan penulisan laporan penelitian.

Menurut **David Williams** (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Adapun menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh **Denzin** dan **Lincoln** (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan doukemen. (Moleong, 2007:5)

Adapun studi penelitian ini secara **Interaksi Simbolik**. Menurut **Lexy Moleong** dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menyatakan :

> "Bersamaan dengan perspektif fenomenologis, pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi, dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka".(Moleong, 2007:19) Untuk memahami perilaku, kita harus memahami definisi dan proses pendefinisiannya.

Manusia terikat secara aktif dalam menciptakan dunianya sehingga dengan demikian ia mengerti akan pemisahan antara riwayat hidup dengan masyarakat yang merupakan sesuatu yang esensial.

Manusia tidak dapat bertindak atas dasar respons yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk mempradefinisikan objek, tetapi lebih sebagai penafsiran, pendefinisian, hewan simbolik yang perilakunya hanya dapat dipahami dengan jalan peneliti memasuki proses definisi melalui metode seperti pengamatan-berperan serta. Interaksi simbolik simbolik ini melalui presentasi diri anggota komunitas *"hijabers".*

Adapun studi penelitian ini menggunakan studi **Dramaturgi**. Menurut RMA. Harymawan mengenai dramaturgi dalam buku Dramaturgi :

> "Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum, dan konvensi atau persetujuan drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *dramoai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya: dan "drama" berarti : perbuatan, tindakan." (RMA. Harymawan, 1986 : 1).

Lebih jelas akan dibahas tiga panggung pertunjukan dalam kajian dramaturgi:

1. Panggung Belakang (*Back Stage*)

   Panggung belakang adalah ruang privat yang tidak diketahui orang lain, tempat seseorang atau sekelompok orang leluasa menampilkan wajah aslinya (Mulyana Deddy, 2007:58). Di panggung inilah segala persiapan aktor disesuaikan dengan apa yang akan dihadapi di lapangan, untuk menutupi identitas aslinya.

2. Panggung Depan (*Front Stage*)

Panggung depan adalah ruang publik yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk mempresentasikan diri dan memberikan kesan kepada orang lain melalui Presentasi Diri (Mulyana Deddy, 2007:57). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya.

Dengan proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh, tidak perlu memanipulasikan hasilnya karena penelitian dengan metode ini saat di lapangan tidak terlalu dibebani atau diarahkan dengan teori-teori atau model-model, karena tidak bermaksud menguji teori atau model sehingga perspektifnya pun tidak tersaring.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

> Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya Metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan (Ruslan, 2004:31).

1. Studi kepustakaan

digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penulusuran Data *Online*

melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, sesuai dengan kebutuhan peneliti yang menjadi penelitian peneliti. Dan peneliti dapat menggunakan data *online* seperti : *www.google.com*, *www.blog.com*, *www.facebook.com*, *www.yahoo.com*. karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti berupa:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang

dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti :

> "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interview)* sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".
> (Koentjaradiningrat, 1986:136)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi Partisipan

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

> **"Marshall (1995)** *menyatakan bahwa "trough observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut". (Marshall dalam Sugiyono, 2007: 64)

Partisi aktif (Active participation) *: means that the researcher generally does what others in the setting do.* Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. (Moleong 2007 : 164) melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipan, yang dalam istilah moleongnya adalah pengamatan berperan serta, adalah pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Kemudian Bodgan (Moleong, 2007 : 164) juga melengkapi bahwa observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan. (Djam'an, 2009 : 117).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa gambar, dan tulisan dari hasil observasi peneliti melalui kegiatan yang dilakukan oleh para anggota "*hijabers"*. dimana peneliti terjun secara langsung dalam pendokumentasian.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

"Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dam tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai peneliti, peneliti memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat.

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO.	NAMA	PEKERJAAN
1.	Febbi Cheristina	Mahasiswa/anggota "*hijabers"*
2.	Margiyanti	Mahasiswa / anggota "*hijabers"*
3.	Rinanta Fitriani	Mahasiswa / anggota "*hijabers"*
4.	Novita Sari	Mahasiswa / anggota *"hijabers"*

Sumber: Peneliti, 2012

Informan terpilih dari beberapa anggota komunitas *"hijabers"* di kota Bandung di atas menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Anggota komunitas *"hijabers"*.
2. Memiliki penampilan yang menarik.
3. Usia 20-25 tahun.

Adapun untuk pemilihan tempat penelitian merupakan atas kesepakatan bersama antara peneliti dengan informan dan informan kunci.

3.2.3.2 Informan Kunci

Informan kunci dipilih berdasarkan pemilihan peneliti yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, untuk dapat memperjelas dan memperkuat penelitian.

Tabel 3.2

Daftar Informan Kunci

NO.	NAMA	PEKERJAAN
1.	Alisiana Ulfah	Mahasiswa / Teman informan
2.	Merina Affra Attaimy	Mahasiswa / Teman informan
3.	Indri Andriani	Mahasiswa / Teman informan
4.	Senja Tiarfadinda	Mahasiswa / Teman informan

Sumber: Peneliti, 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" *(Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)*

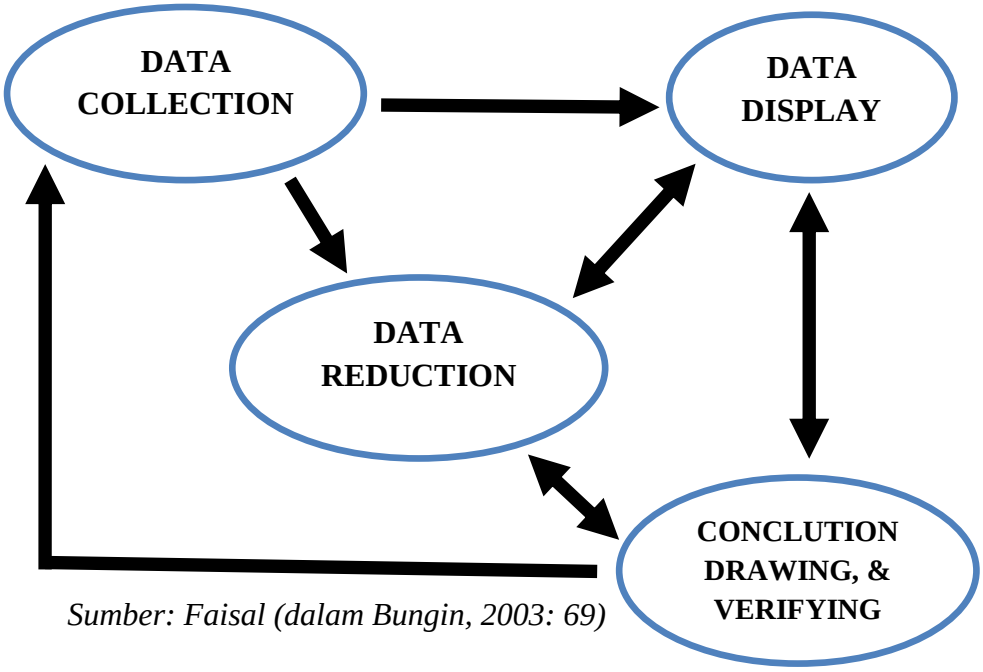
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003: 68-69) :

> Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi** Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui presentasi diri hijabers komunitas pengguna jilbab di kota bandung.

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

1. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
3. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

4. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. ***Membercheck,*** proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276).

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa tempat kosan dan kampus. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Juli 2012. Dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Pengumpulan Data Lapangan																								
5.	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6.	Seminar UP																								
7.	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
10.	Sidang Skripsi																								

Sumber: Peneliti, 2012